

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Cash holding* menjadi sangat penting seperti yang dijelaskan melalui teori *Agency Theory* (Daher, 2010). Hubungan agensi berdasarkan *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976), manajer sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi apabila terdapat informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pihak eksternal perusahaan. Jensen dan Meckling (1976), dalam Handayani (2009), mengatakan bahwa hubungan agensi tersebut dapat menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik agensi terjadi karena manusia mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingannya sendiri. Konflik agensi mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian *cash holding* tersebut akan digunakan untuk kepentingan manajer. Bukan kepentingan pemegang saham (Darmawan dan Sukartha, 2014).

*Tax avoidance* tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham. Adanya penundaan dalam menerima dividen mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu manajer melakukan *tax avoidance* dengan tujuan kepentingan manajer sendiri (Wang, 2015). Menurut Chen (2013), teori agensi (*agency Theory*), dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang akan menambah biaya agensi ketika manajer menggunakan *cash holding* dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri. *Tax avoidance* dapat menghemat sejumlah kas sehingga *cash holding* perusahaan menjadi lebih tinggi. Kas yang tersedia (*cash holding*), akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau menunda pembagian dividen atas laba karena akan digunakan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri.

*Tax avoidance* terjadi karena adanya konflik agensi akibat dari asimetri informasi sehingga mendorong perusahaan untuk memiliki *cash holding* dari penghematan pajak. ROA menjadi acuan perusahaan dalam melakukan tax ROA akan dapat menunjukkan seberapa jauh manajer perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* karena konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Dengan demikian, akan berpengaruh terhadap tingkat *cash holding* perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai agen adalah manajer dan pemegang saham sebagai principal.

*Cash holding* merupakan aset likuid yang dapat disalahgunakan oleh manajer dengan memiliki keuntungan yang kecil dari kegiatan investasi yang kurang baik. Manajer yang memiliki sifat takut akan risiko dan mementingkan kepentingannya sendiri akan melakukan investasi dengan hati-hati atau mencari peluang investasi yang memberikan risiko rendah dengan return yang rendah. Hal ini bertentangan dengan pemegang saham yang selalu menginginkan keuntungan yang besar dari kegiatan investasi.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Cash Holding

Gill dan Shah (2012), mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang dimiliki atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset tetap dan untuk disalurkan kepada investor. *Cash holding* dapat diukur menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan total asset (Ogundipe et al. 2012).

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.2 Tax avoidance ( *Tax avoidance* )

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisasi jumlah pajak yang ditetapkan untuk

dibayar oleh perusahaan. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian Wang (2015), menggunakan Book Tax Differences (BTD). BTD merupakan perbedaan buku pajak perusahaan. Hanlon dan Heitzman (2010) berpendapat perbedaan buku pajak diukur dengan menentukan selisih laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal lalu dibagi dengan total aset.

Namun, berdasarkan Penelitian Lanis dan Richardson (2011), variabel tax avoidance menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR), dengan alasan bahwa penelitian pajak terakhir telah menemukan bahwa ETR bisa merangkum tax avoidance dan ETR paling sering digunakan sebagai proksi tax avoidance dalam literatur akademik. Penulis menggunakan Cash ETR untuk mengukur tax avoidance. Dalam jurnal Hanlon dan Heitzman (2010), disebutkan bahwa BTD maupun Cash ETR memiliki karakteristik yang sama. Berikut rumus perhitungan pengukuran Cash ETR.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin kecil nilainya maka semakin agresif perusahaan melakukan tax avoidance (Chen, 2010).

#### **2.2.4 Return On Assets (ROA)**

*Return On Asset* (ROA), merupakan perbandingan antara total laba sebelum bungapajak (EBIT), dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila ROA menunjukkan hasil positif, maka total aktiva yang digunakan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sementara itu, ROA yang menunjukkan hasil negatif menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan (Bekiris dan

Doukakis dalam Nekhili et al. 2015). ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.3 Hubungan antar variabel

### 2.3.1 Tax Avoidance terhadap Cash Holding

*Tax Avoidance* terjadi karena adanya konflik agensi akibat dari asimetri informasi sehingga mendorong perusahaan untuk memiliki *cash holding* dari penghematan pajak. *Tax avoidance* tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham hal ini diungkapkan dalam penelitian Chen *et al.* (2013). Adanya penundaan dalam menerima dividen mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu manajer melakukan *tax avoidance* dengan tujuan kepentingan manajer sendiri. Penundaan pembagian dividen kepada pemegang saham akan meningkatkan *cash holding* perusahaan dengan tujuan mendapatkan akses pasar modal perusahaan yang murah tetapi biaya agensi menjadi lebih tinggi (Wang,2015).

H<sub>1</sub> : *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan

### 2.3.2 Return on Assets (ROA) memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *cash holding* perusahaan.

ROA bisa menjadi alternatif perusahaan untuk mengoptimalkan *cash holding* yang merupakan pendanaan dari internal. Adanya teori agensi akan memacu manajer untuk mengurangi laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan yang diakibatkan oleh tingginya tingkat *ROA* perusahaan. Manajer akan berusaha mengelola beban pajaknya menjadi rendah dengan menunda pembayaran dividen ke pemegang saham untuk tujuan mementingkan kepentingan sendiri

(Darmawan dan Sukartha, 2014). Manajer terdorong untuk melakukan tax avoidance yang tidak mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif dalam memoderasi tax avoidance terhadap *cash holding* perusahaan (Darmawan dan Sukartha,2014).

Pengaruh *ROA* terhadap *tax avoidance* kemungkinan menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu meningkatkan *cash holding*. *ROA* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dalam hal pendapatan sehingga menyebabkan ketersediaan kas (*cash holding*), juga semakin tinggi. Hal ini dapat memicu adanya kas yang menganggur (*idle cash*). Perusahaan akan memutuskan membagikan kas tersebut dalam bentuk dividen ke pemegang saham atau menggunakan kas tersebut untuk keperluan berinvestasi yang memiliki risiko rendah. Keadaan ini menunjukkan biaya agensi semakin tinggi dari aktivitas tax avoidance (Darmawan dan Sukartha,2014).

$H_2$  : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan dimoderasi oleh *Return on Assets (ROA)*.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Pengaruh penghindaran pajak terhadap cash holding dengan leverage dan ROA sebagai variabel moderasi. Pada tahun 2017	Dessy Natalia Tambunan, Septiani	Penghindaran pajak cash holding, leverage, ROA	Regresi linier berganda, dan regresi linier sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap <i>cash holding</i> perusahaan. <i>ROA</i> dapat memoderasi pengaruh penghindaran

					pajak terhadap <i>cash holding</i> perusahaan secara signifikan.
2	Analisis pengaruh agresivitas pajak terhadap <i>cash holding</i> dan nilai perusahaan. Pada tahun 2017	Nurul anisa, Dul Muid	<i>Cash holding</i> , Nilai perusahaan, <i>Agresivitas</i> pajak	Analisis regresi liner berganda, <i>Pooled Least square (PLS)</i> , <i>fixed effect</i> , dan <i>random effect</i> .	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Variabel agresivitas pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> perusahaan tidak dapat ditentukan dari tingkat

					agresivitas pajak perusahaan.
3	Pengaruh <i>Tax avoidance</i> risk terhadap <i>Cash Holding</i> Policy Perusahaan di Indonesia Pada tahun 2017	Yudi Tri Hardianto  Nur Aisyah Kustiani  Muhammad Rheza Ramadhann	<i>Market to Book Ratio, firm leverage, capex, Dividend</i>	Uji Asumsi Klasik: 1) Uji Normalitas 2) Uji Multioinieritas 3) Uji Heterokedastisitas 4) Uji Autokorelasi Uji Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis 1) Uji Signifikan Simultan 2) Uji Signifikan Parsial	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko penghindaran pajak terhadap <i>cash holding</i> perusahaan.
4	Analisis Faktor-faktor	Saleh Afif	<i>Cash Holding,</i>	Uji Heterokeda	Hasil penelitian ini

	<p>yang mempengaruhi kebijakan <i>cash holding</i>.</p> <p>Pada tahun 2016</p>		<p>SIZE, LEV, CF, NWC, dan DPR</p>	<p>stisitas, Uji Multikolin earitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Data</p>	<p>adalah menjukan bahwa variabel SIZE, LEV, CF, NWC, dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap CDH.</p> <p>Variabel LEV berpangruh negatif signifikan terhadap CDH.</p> <p>Variabel NWC berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap CDH.</p>
5	Pengaruh	I Gede	corporate	Analisis	Hasil

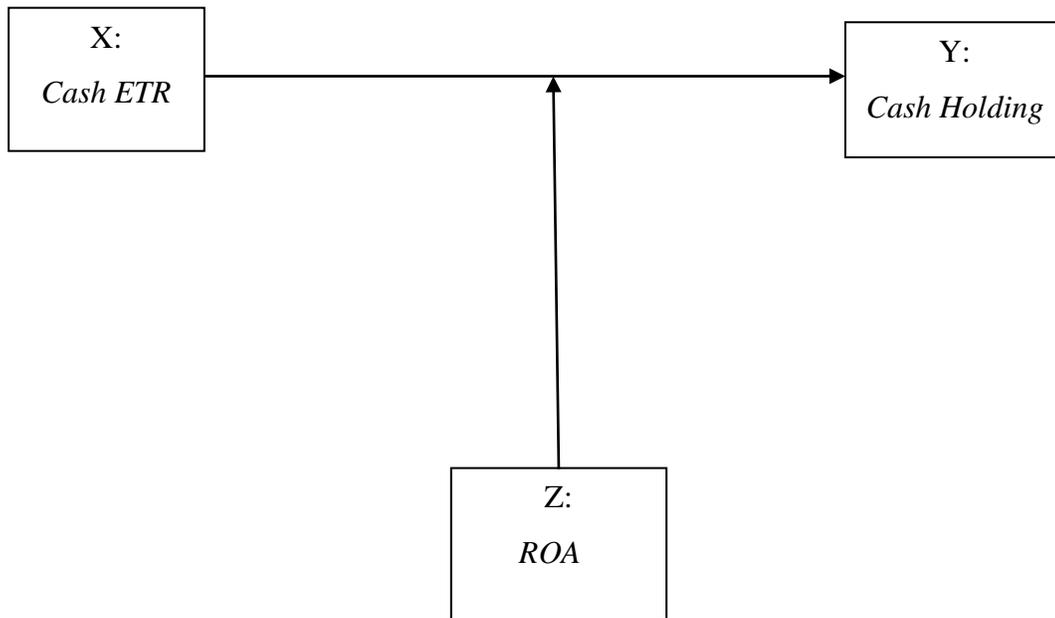
	penerapan corporate goverate, leverage, ROA dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak Pada tahun 2015	Hendy Darmawan I Made Sukartha	goverate, leverage, ROA dan ukuran perusahaan	Regresi Linear Berganda Uji Asumsi Klasik: 1) Uji Normalitas 2) Uji Multioinieritas 3) Uji Heterokedastisitas 4) Uji Autokorelasi	penelitian ini menunjukkan variabel corporate governance, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan variabel leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
--	---	--------------------------------	---	---	--

Sumber : Jurnal yang terdaftar di google scholar, data diolah 2020

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi, *Cash Holding* sebagai variabel dependen, *Cash ETR* sebagai variabel independen dan *Leverage*, dan *ROA* sebagai variabel moderasi.

(gambar 2.1)



Sumber: data diolah 2020

## 2.6 Hipotesis Umum

Hipotesis Umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.

H<sub>2</sub> : Diduga *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan dimoderasi oleh *Return on Assets* (ROA).